

PENGUNAAN PELEPAH PISANG SEBAGAI BAHAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MEMBUAT MOZAIK PADA SISWA KELAS II SDN LAKARSANTRI I/472 SURABAYA

Eka Noviyah Rohmawati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ekanoviamei@gmail.com)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (supriyo@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes unjuk kerja. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan (1) Aktivitas guru pada siklus I sebesar 79% dan siklus II sebesar 88%. (2) Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 76% dan siklus II sebesar 83%. (3) Kreativitas siswa pada siklus I yang tuntas sebesar 18 siswa dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 30 siswa. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan alam pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas membuat mozaik pada siswa kelas II SDN Lakarsantri I/472 Surabaya.

Kata Kunci: Bahan Alam, Mozaik, Kreativitas Siswa

Abstract

This research method's uses classroom action research design. Data collection techniques in this research are the observation and testing and performance. Meanwhile, the data collection instruments are teacher's activity observation sheet, students' activity observation sheet and the students' skill sheet. Result of this research showed (1) Teacher's activity the first cycle is 79% and the second cycle is 88%. (2) Students' activity the first cycle is 76% and the second cycle is 83%. (3) Students' skill on the first cycles is 18 students and increasing to 30 students on second cycle. From those results, it can be concluded that using grains can increase skill to making mosaic on the students grade II of SDN Lakarsantri I/472 Surabaya.

Keywords: Natural ingredients, Mozaic, Student creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk hidup dalam masyarakat, dan mempersiapkan siswa serta sebagai persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu komponen untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah kurikulum pendidikan (Fadlillah, 2014:13).

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Pemerintah melalui Kemendikbud berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan dan menetapkan sebuah kurikulum baru agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yang sekarang ini dikenal dengan kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 terdapat beberapa muatan pembelajaran, salah satunya adalah muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Maka pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) berisi materi yang berkaitan dengan

seni rupa, musik, tari, teater, kerajinan atau prakarya. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah muatan pelajaran yang mengajarkan seni dan budaya (karena seni adalah komponen dari unsur budaya).

Seni Budaya dan Prakarya merupakan materi pembelajaran baru, maka sangat penting bagi guru untuk membelajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) tersebut. Dalam rangka pengembangan dan pelestarian kesenian, maka pembelajaran kesenian penting untuk diberikan kepada anak-anak, misalnya menggunakan alat musik, lagu, menggambar, dan keterampilan yang mendukung lainnya.

Masa anak-anak merupakan masa emas untuk belajar dan berlatih kreativitas guna mengembangkan syaraf motorik halus mereka yang sangat berperan dalam menentukan kecakapan anak yaitu mengajak mereka membuat aneka kreativitas dengan kegiatan membuat mozaik dengan menggunakan bahan alam sekaligus mengenalkan mereka dengan alam. Adapun bahan alam yang dapat mereka gunakan untuk membuat mozaik yaitu pelepah pisang. Siswa SD dapat membuat hasil karya yang menarik serta menjadi terampil dan kreatif. Siswa SD belajar untuk menghargai alam dan kelak mampu menjaga kelestariannya. Siswa dapat bermain-main dengan memanfaatkan bahan alam yang ada disekitar lingkungan mereka. Siswa memperoleh pengalaman baru dan menghasilkan karya yang baru. Suasana yang menarik dengan nuansa bermain akan membuat siswa

merasa senang, sehingga siswa dapat menemukan kreativitas dari hal tersebut menuangkannya secara optimal.

Pada pelaksanaannya, berdasarkan permendikbud nomor 57 tahun 2014 Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar masuk dalam kategori mata pelajaran umum kelompok B / muatan lokal, pada dasarnya kebanyakan waktu yang tersedia untuk belajar kesenian di SD kurang dimanfaatkan sebagaimana mestinya sesuai dengan alokasi waktu, sehingga kurang memberikan keterampilan kepada siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Siswa juga tidak berani atau tidak bisa mengembangkan contoh lain yang telah diberikan oleh gurunya. Siswa terpukau pada gambar yang dicontohkan oleh gurunya saja. Sehingga siswa mengalami kesulitan tidak berani menunjukkan atau memperlihatkan ide-ide yang dimiliki oleh anak. Jika uraian diatas dikaitkan dengan tujuan dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yaitu agar siswa memahami konsep, menampilkan sikap apresiasi, menampilkan kreativitas, dan dapat berperan serta dalam memperkembangkan budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, global, meningkatkan sikap dan kemauan serta keterampilan untuk berkreasi dan memberikan suatu penghargaan terhadap hasil kerajinan tangan dan keseniannya, maka seharusnya pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) tidak hanya dijadikan mata pelajaran pelengkap.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas II di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya sebagai lokasi penelitian tindakan kelas (PTK) pada saat itu hasil observasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya membahas materi mozaik dengan memanfaatkan bahan alam. Salah satunya menggunakan bahan alam pelepah pisang. Pelepah pisang yang kurang diperhatikan oleh masyarakat, sebenarnya dapat dimanfaatkan dalam sebuah karya seni. Hasil karya seni tersebut terlihat unik karena memiliki corak warna yang khas dari pelepah pisang yang telah kering. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kreativitas awal siswa saat pembelajaran tersebut yaitu siswa hanya menggambar dengan pola bunga sesuai dengan contoh pola yang digambarkan oleh gurunya. Padahal bunga itu ada bermacam-macam jenisnya. Guru saat pembelajaran juga telah memberikan beberapa contoh konkret bunga. Saat pembelajaran ini guru memberikan contoh gambar di papan dan membawa media contoh yang kongkret, namun kelihatannya siswa kelas II SDN Lakarsantri I/472 Surabaya masih kesulitan dan belum berani menuangkan ide kreativitas yang dimiliki. Rata-rata siswa mencontoh menggambar sesuai dengan contoh yang digambarkan oleh guru di papan. Begitu pula dengan tempelan pelepah pisangnya, siswa menempelkan pelepah pisang sesuai dengan contoh yang diberikan guru padahal daun kering juga bermacam-macam.

Rendahnya kreativitas siswa menjadi masalah yang harus diselesaikan oleh guru, guru harus bisa bagaimana cara membelajarkan yang tepat kepada siswa. Dalam menyikapi hal tersebut perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni

Budaya dan Prakarya (SBdP) materi mozaik dengan memanfaatkan bahan alam.

Seusia siswa Sekolah Dasar kelas II merupakan masa senang bermain khususnya kelas rendah dan pada umumnya siswa kelas II SD seperti yang disampaikan (Hurlock,1991). Belajar sambil bermain merupakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa SD karena proses pembelajaran tersebut tidak monoton. Sehingga siswa tidak mudah jenuh pada saat pembelajaran. Pada usia kelas rendah, siswa kelas II Sekolah Dasar masih senang sekali bergerak, sedangkan usia remaja dan dewasa dapat duduk berjam-jam untuk menerima pelajaran. Tetapi siswa SD paling lama 30 menit dapat duduk dengan tenang. Siswa SD lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat konkret daripada yang bersifat abstrak. Untuk itu guru Sekolah Dasar dituntut melaksanakan kegiatan pendidikan yang serius tapi santai dengan media yang nyata (konkret) dan memungkinkan siswa berpindah atau bergerak serta melibatkan siswa secara langsung.

Mata pelajaran seni budaya dengan sifat khas sesuai dengan ciri yang melekat dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat 1, dijelaskan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang masuk kedalam kelompok mata pelajaran Estetika dan dalam kurikulum 2013 juga masih menggunakan istilah yang sama. Di Sekolah Dasar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diberikan karena mata pelajaran tersebut memiliki keunikan dan kebermaknaan dalam perkembangan siswa. Keunikan dan kebermaknaan tersebut memberikan hasil yang baik pada bidang akademik maupun non akademik. Termuat dalam sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah adalah meningkatkan kreativitas, menampilkan sikap apresiatif dan memahami konsep-konsep yang ada pada pembelajaran tersebut. Disamping itu, pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki fungsi dan nilai yang senada dengan tujuan pembelajaran yaitu sebagai inspirator.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada siswa SD memacu aktivitas siswa untuk berkreasi secara spontan dan juga menekankan pada proses kreatif yang berdasarkan imajinasi. Siswa usia 7-9 tahun akan mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikisnya ketika proses pertumbuhan dan perkembangan (Conny, 2008). Kreativitas siswa SD dapat meningkat dan berkembang dengan pesat melalui peranan dari lingkungannya. Perlu adanya latihan melalui rasa ingin tahu, kepekaan dan berani berinovasi. Perkembangan kreativitas siswa perlu memilih menggunakan bahan alam pada materi membuat mozaik. Oleh karena itu peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Penggunaan Pelepah Pisang sebagai Bahan untuk**

Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik pada Siswa Kelas II SDN Lakarsantri I/472 Surabaya”.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam pembelajaran SBdP dengan penggunaan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas membuat mozaik dalam tema Bermain di Lingkunganku di kelas II SDN Lakarsantri I/472 Surabaya ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani dan Wihardit (2011:4), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan berkualitas. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Yudhistira, 2013:29).

Penelitian ini dilakukan di Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya untuk pembelajaran prakarya. Alasan penelitian memilih SDN Lakarsantri I/472 Surabaya sebagai lokasi penelitian adalah : Sekolah ini sangat terbuka yaitu mau dan memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Lakarsantri I/472 Surabaya dengan jumlah 35 anak yang terdiri dari 21 putra dan 14 putri.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersiklus Tiap siklus dalam PTK berisi 3 tahapan, yakni perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Hubungan antara ketiga komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan yang berulang. Siklus inilah yang menjadi salah satu ciri utama dari PTK. Sesuai dengan siklus PTK tersebut, dapat diuraikan lebih spesifik setiap langkahnya sebagai berikut :

Dalam tahap perencanaan ini, masalah atau ide umum harus diidentifikasi oleh peneliti, dievaluasi atau menyusun dalam bentuk yang tepat. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah apa yang akan diteliti, merumuskan masalah secara jelas, menetapkan alasan yang melatar belakangi pelaksanaan penelitian. Selanjutnya peneliti menguji hipotesis tindakan serta berbagai instrumen pengumpulan data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan tersebut.

Dalam tahapan perencanaan yang harus direncanakan oleh guru adalah :

- a. Analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi

- dasar yang akan dijadikan acuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013.
- b. Mengkaji indikator dan tujuan pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Penyusunan RPP sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan.
- d. Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik.
- e. Pembuatan alat evaluasi.
- f. Pembuatan sumber, media, alat dan bahan yang akan digunakan selama pembelajaran.
- g. Penyusunan instrumen penelitian untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- h. Menyusun lembar penilaian hasil kerja siswa.
- i. Refleksi.

Pada tahap tindakan dan pengamatan ini, peneliti menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan sejumlah data dan informasi atas masalah yang dihadapi. Kegiatan yang dilakukan antara lain : Kegiatan awal, yaitu menyampaikan tema, sub tema dan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa dengan mengajak mengamati gambar yang menunjukkan suasana malam hari di rumah dan melakukan Tanya jawab seputar keadaan malam hari yang biasa terjadi. Kegiatan inti dilakukan dengan memberikan pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia dan PPKn terlebih dahulu, yaitu siswa menyimak cerita tentang keadaan malam hari kemudian menceritakan kembali kepada temannya dengan bahasa sendiri secara lisan. Kemudian siswa diminta menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan malam hari. Untuk memperkuat pemahaman siswa tentang kosakata yang dipelajarinya guru mengajak siswa melakukan permainan mencari kata tersembunyi pada tabel huruf. Pada muatan pembelajaran PPKn siswa mendiskusikan tentang kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan pada malam hari di rumah dan menceritakan di depan kelas. Memasuki muatan SBdP guru memperlihatkan contoh karya mozaik dengan memancing siswa untuk bertanya tentang karya mozaik yang ditunjukkan. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan langkah-langkah membuat mozaik dan mendemonstrasikan cara membuat mozaik dari bahan alam pelepah pisang dan. Langkah-langkah membuat mozaik :

- a. Guru membuat pola dengan salah satu gambar, misalnya burung hantu, kelelawar, bunga atau gambar lain yang disukai anak-anak.
- b. Olesi pola gambar menggunakan lem rajawali.
- c. Tempelkan bahan alam pelepah pisang pada pola yang telah dibuat dan diolesi lem sesuai dengan kreasi.

Siswa membuat mozaik sesuai petunjuk guru. Selama siswa bekerja, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan sekaligus melakukan penilaian proses. Siswa menyajikan karyanya di depan kelas dan menempelkan di papan pajangan kelas atau juga bisa berupa portofolio.

Pada kegiatan akhir siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman belajar selama sehari dan memberikan tugas untuk mencoba kembali membuat mozaik dari bahn alam pelepah pisang. Dengan bimbingan orang tua di rumah.

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap kedua yaitu tindakan. Pada tahap ini pengamat/observer melakukan pengamatan sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disampaikan.

Pada tahap refleksi ini, pelaksanaan dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan sesuai data yang diperoleh dan dilakukan evaluasi sebagai titik tolak siklus berikutnya. Secara teknis, refleksi dilaksanakan dengan cara berdiskusi antara peneliti/guru dengan observer berdasarkan hasil observasi yang telah didapatkan.

Apabila pada proses refleksi terdapat masalah yang belum terselesaikan maka akan dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya dengan tahapan yang sama sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, diantaranya : Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran SBdP tentang pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas dalam membuat mozaik di kelas II SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. Data kemudian diolah untuk memperoleh simpulan dan dipilih berdasarkan kategori pengamatan sehingga diperoleh gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa. Data mengenai peningkatan kreativitas hasil karya siswa dalam membuat mozaik dengan memanfaatkan bahan alam. Menurut Arikunto (2011:127), pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : Teknik observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan alam dalam pembuatan mozaik. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar observasi dan Tes unjuk kerja digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil kreativitas siswa dalam membuat mozaik. Selanjutnya tes unjuk kerja ini tidak hanya melihat hasil akhirnya saja, melainkan juga dilihat dari proses pembuatan serta ketepatan dalam pembuatan karya mozaik, sehingga kreativitas siswa tidak hanya diukur dari karya yang dihasilkan tetapi unsur-unsur lain pada saat proses pembuatan. Tes unjuk kerja kemudian dituangkan dalam lembar keterampilan siswa dalam pembelajaran mozaik.

Menurut Arikunto (2006:160), instrumen adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan penjelasan tersebut, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Adapun lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan alam pelepah pisang dalam pembelajaran materi mozaik. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai acuan apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Lembar observasi ini berupa tabel dengan skor penilaian 1-4 dengan kategori 4 (jika indikator tercapai dengan sangat baik), 3 (jika indikator tercapai dengan baik), 2 (jika indikator cukup) dan 1 (jika indikator kurang atau perlu bimbingan).

Berikut lembar keterampilan peserta didik digunakan untuk mengamati kinerja siswa dalam proses pembuatan karya mozaik. Dalam lembar keterampilan peserta didik ini, proses kinerja siswa dan hasil karya mozaik dinilai dengan skor 1-4, dengan kategori 4 (jika indikator tercapai dengan sangat baik), 3 (jika indikator tercapai dengan baik), 2 (jika indikator cukup) dan 1 (jika indikator kurang atau perlu bimbingan).

Teknik analisis data merupakan suatu teknik dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Tujuannya ialah mendeskripsikan data yang didapat saat penelitian sehingga mudah untuk dipahami dan agar aktivitas guru dan siswa dapat lebih mudah digambarkan. Data yang akan diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa

Setelah diperoleh data observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa, maka selanjutnya data akan dihitung dan dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Data hasil observasi aktivitas guru

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas

f = Banyaknya aktivitas guru yang muncul

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

(Indarti, 2008:26)

Kriteria penilaian :

80% - 100% = Amat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

50% - 59% = Kurang

(Djamarah, 2005:263)

Data hasil observasi aktivitas siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas

f = Banyaknya aktivitas siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

(Indarti, 2008:26)

Kriteria penilaian :

80% - 100%	= Amat Baik
70% - 79%	= Baik
60% - 69%	= Cukup
50% - 59%	= Kurang

(Djamarah, 2005:263)

Adapun data kreativitas siswa merupakan gambaran keterampilan siswa dalam menghasilkan karya mozaik dengan menggunakan bahan alam.

Kreativitas siswa dalam membuat karya mozaik.

Rumus yang digunakan untuk menilai karya mozaik siswa adalah :

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Nilai Proses} + \text{Nilai Produk}}{2} \times 100$$

(Buku Guru Kelas II, 2013 : 8)

Ketuntasan Kreativitas

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan

f = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

(Winarsunu, 2009:20)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa dari 35 siswa kelas II SDN Lakarsantri I/472 Surabaya, siswa dapat berhasil mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran Prakarya materi mozaik sebanyak 12 siswa, sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 23 siswa.

Persentase ketuntasan pada pembelajaran awal ini mencapai 34% atau termasuk dalam kategori “Kurang”. Hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$, sehingga perlu adanya upaya tindak lanjut pada pelaksanaan tindakan kelas.

Maka dapat diuraikan data hasil penelitian “Penggunaan Bahan Alam Pelepah Pisang untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik dalam Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema 2 Pembelajaran 4 Kelas II SDN Lakarsantri I/472 Surabaya”. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada 7 Mei 2019 dan siklus kedua dilaksanakan pada 8 Mei 2019.

Adapun data observasi guru, berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Prakarya materi mozaik dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang yang diamati oleh observer, diperoleh data sebagai berikut : Kegiatan awal yaitu Mempersiapkan siswa untuk belajar, Melakukan kegiatan apersepsi, Mengajukan pertanyaan menantang, Menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti yaitu dengan penggunaan materi pelajaran meliputi : Menguasai materi, Menyajikan materi secara sistematis. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik meliputi : Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan, Melaksanakan pembelajaran secara runtut, Menguasai kelas, Melaksanakan pembelajaran yang

bersifat kontekstual, Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Penerapan pendekatan scientific meliputi: Memancing siswa untuk bertanya, Memfasilitasi siswa untuk mengamati, Memfasilitasi siswa untuk menganalisis, Memberikan pertanyaan untuk memunculkan kegiatan menalar, Memfasilitasi siswa untuk mencoba, Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran meliputi: Menunjukkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran, Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa meliputi : Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa., Penilaian proses dan hasil belajar meliputi: Memantau kemajuan belajar siswa. Penggunaan bahasa meliputi: Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar. Dan yang terakhir yaitu penutup meliputi : Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut.

Keterangan :

O1 = Observer 1 (Eka Noviyah Rohmawati)

O2 = Observer 2 (Heny Wahyuningtyas)

Pedoman Penskoran

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Tidak baik

Kriteria Penilaian :

80% - 100% = Amat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

50% - 59% = Kurang

(Tampubolon, 2014:35)

Tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{26,5}{96} \times 100 \%$$

$$P = 79 \% \text{ (Baik)}$$

Keterangan :

P = Persentase kejadian yang muncul

f = Banyaknya aktivitas yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru pada pembelajaran siklus I adalah 79%. Hasil tersebut termasuk dalam kriteria “Baik”, karena besar persentase berkisar 70%-79%. Namun hasil tersebut belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil pengamatan, masih ada beberapa aspek yang belum mendapat hasil yang memuaskan, seperti aspek melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran masih mendapat skor 2 serta aspek melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/

pengayaan yang juga masih mendapat skor 2. Karena masih ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, maka peneliti akan memperbaiki kekurangan tersebut pada penelitian siklus II.

Data hasil observasi aktivitas siswa, berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Prakarya materi mozaik dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang yang diamati oleh observer, diperoleh data sebagai berikut : Kegiatan awal meliputi : Hadir tepat waktu, Mengawali pembelajaran dengan semangat, Menjawab salam yang diberikan guru, Bersiap mengikuti pembelajaran dengan berdo'a, Aktif menjawab pertanyaan guru, Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Kegiatan inti meliputi : Mampu mengaitkan materi yang disampaikan guru dengan kehidupan nyata, Aktif bertanya, Menunjukkan ketelitian saat mengamati, Menunjukkan kemampuan menganalisis, Menunjukkan kreativitas untuk menalar, Kreatif saat mencoba, Percaya diri saat berkomunikasi, Aktif menggunakan media pembelajaran, Menunjukkan kreativitas dalam menggunakan sumber belajar/media pembelajaran, Berpartisipasi aktif, Percaya diri menyampaikan ide-ide pendapat, Bertanggung jawab dalam berkarya, Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar, Mengerjakan tugas secara mandiri, Mengerjakan tugas secara sistematis, Menyelesaikan tugas tepat waktu, Menunjukkan perilaku mampu bekerjasama. Dan terakhir bagian penutup meliputi : Melakukan refleksi, Menyimpulkan kegiatan pembelajaran, Melaksanakan tindak lanjut.

Keterangan :

O1 = Observer 1 (Eka Noviyah Rohmawati)

O2 = Observer 2 (Heny Wahyuningtyas)

Pedoman Penskoran

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Tidak baik

Kriteria Penilaian :

80% - 100% = Amat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

50% - 59% = Kurang

(Tampubolon, 2014:35)

Tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{18}{104} \times 100 \%$$

$$P = 76 \% \text{ (Baik)}$$

Keterangan :

P = Persentase kejadian yang muncul

f = Banyaknya aktivitas yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I adalah 76%. Hasil tersebut termasuk dalam kriteria "Baik", karena besar persentase berkisar 70%-79%. Namun hasil tersebut belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu $\leq 80\%$. Berdasarkan hasil pengamatan, masih ada beberapa aspek yang belum mendapat hasil yang memuaskan, seperti aspek aktif bertanya mendapat skor 2, aspek aktif menggunakan sumber belajar/media pembelajaran mendapat skor 2, aspek menunjukkan keterampilan dalam menggunakan sumber belajar/media pembelajaran mendapat skor 2, serta aspek melaksanakan tindak lanjut dengan mendengar arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan yang juga mendapat skor 2. Karena masih ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, maka peneliti akan memperbaiki kekurangan tersebut pada penelitian siklus II.

Adapun data kreativitas siswa dalam membuat mozaik dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang dinilai melalui 2 aspek yaitu proses pembuatan dan hasil karya. Siswa dinilai mulai dari persiapan, proses dan hasil akhir berupa karya mozaik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus I ini terdapat 3 siswa yang memiliki karya mozaik terbaik yaitu Zidan, Sabrina Kayla, Danish. Karya mozaik ketiga siswa ini menjadi kategori terbaik dikarenakan ketiga karya mozaik ini sudah sesuai dengan tema yang ditentukan, bentuk yang dibuat juga jelas serta dari aspek komposisi warna, kerapian, kesatuan dan keindahan sudah lebih baik dibandingkan siswa yang lainnya.

Secara umum, data kreativitas siswa membuat mozaik hasil observasi pada pembelajaran. Seni Budaya dan Prakarya diperoleh sebagai berikut :

Data Nilai Kreativitas Siswa Membuat Mozaik Siklus I

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

NA = Nilai Akhir

Persentase ketuntasan secara klasikal dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{18}{35} \times 100 \%$$

$$P = 51 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa dari 35 siswa kelas II SDN Lakarsantri I/472 Surabaya, siswa dapat berhasil mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran Prakarya materi mozaik sebanyak 18 siswa, sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 17 siswa.

Persentase ketuntasan pada siklus I ini mencapai 51% atau termasuk dalam kategori "cukup". Hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$, sehingga perlu adanya upaya tindak lanjut pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Tahap pengamatan siklus II

Pengamatan dilakukan bersama-sama dengan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh 2 observer Eka Noviyah Rohmawati selaku peneliti dan Heny Wahyuningtyas selaku teman sejawat. Data hasil observasi pembelajaran siklus II yang dilakukan oleh observer, adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Prakarya materi mozaik dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang yang diamati oleh observer, diperoleh data sebagai berikut :

Seperti pada siklus I yaitu Kegiatan awal yaitu Mempersiapkan siswa untuk belajar, Melakukan kegiatan apersepsi, Mengajukan pertanyaan menantang, Menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti yaitu dengan penggunaan materi pelajaran meliputi : Menguasai materi, Menyajikan materi secara sistematis. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik meliputi : Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan, Melaksanakan pembelajaran secara runtut, Menguasai kelas, Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Penerapan pendekatan scientific meliputi: Memancing siswa untuk bertanya, Memfasilitasi siswa untuk mengamati, Memfasilitasi siswa untuk menganalisis, Memberikan pertanyaan untuk memunculkan kegiatan menalar, Memfasilitasi siswa untuk mencoba, Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran meliputi: Menunjukkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran, Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa meliputi : Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa., Penilaian proses dan hasil belajar meliputi: Memantau kemajuan belajar siswa. Penggunaan bahasa meliputi: Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar. Dan yang terakhir yaitu penutup meliputi : Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut.

Keterangan :

O1 = Observer 1 (Eka Noviyah Rohmawati)

O2 = Observer 2 (Heny Wahyuningtyas)

Pedoman Penskoran

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Tidak baik

Kriteria Penilaian :

80% - 100% = Amat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

50% - 59% = Kurang

(Tampubolon, 2014:35)

Tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{84,5}{96} \times 100 \%$$

$$P = 88 \% \text{ (Amat Baik)}$$

Keterangan :

P = Persentase kejadian yang muncul

F = Banyaknya aktivitas yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru pada pembelajaran siklus II adalah 88%. Hasil tersebut termasuk dalam kriteria “Amat Baik”, karena besar persentase berkisar 80%-100%. Hasil tersebut sudah mencapai persentase indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil pengamatan, semua aspek yang ada pada instrument observasi aktivitas guru telah dilaksanakan dengan baik. Pencapaian setiap aktivitas guru telah dilaksanakan dengan baik. Pencapaian setiap aktivitas pembelajaran dapat disimpulkan berjalan dengan baik.

Berdasarkan data hasil observasi pada pembelajaran Prakarya materi mozaik dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang yang diamati oleh observer, diperoleh data sebagai berikut : Seperti pada siklus I yaitu meliputi Kegiatan awal meliputi : Hadir tepat waktu, Mengawali pembelajaran dengan semangat, Menjawab salam yang diberikan guru, Bersiap mengikuti pembelajaran dengan berdo'a, Aktif menjawab pertanyaan guru, Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Kegiatan inti meliputi : Mampu mengaitkan materi yang disampaikan guru dengan kehidupan nyata, Aktif bertanya, Menunjukkan ketelitian saat mengamati, Menunjukkan kemampuan menganalisis, Menunjukkan kreativitas untuk menalar, Kreatif saat mencoba, Percaya diri saat berkomunikasi, Aktif menggunakan media pembelajaran, Menunjukkan kreativitas dalam menggunakan sumber belajar/media pembelajaran, Berpartisipasi aktif, Percaya diri menyampaikan ide-ide pendapat, Bertanggung jawab dalam berkarya, Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar, Mengerjakan tugas secara mandiri, Mengerjakan tugas secara sistematis, Menyelesaikan tugas tepat waktu, Menunjukkan perilaku mampu bekerjasama. Dan terakhir bagian penutup meliputi : Melakukan refleksi, Menyimpulkan kegiatan pembelajaran, Melaksanakan tindak lanjut.

Keterangan :

O1 = Observer 1 (Eka Noviyah Rohmawati)

O2 = Observer 2 (Heny Wahyuningtyas)

Pedoman Penskoran

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Tidak baik

Kriteria Penilaian :

80% - 100% = Amat baik

70% - 79% = Baik
 60% - 69% = Cukup
 50% - 59% = Kurang

(Tampubolon, 2014:35)

Tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{86,5}{104} \times 100 \%$$

$$P = 83 \% \text{ (Amat Baik)}$$

Keterangan :

P = Persentase kejadian yang muncul

f = Banyaknya aktivitas yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II adalah 83%. Hasil tersebut termasuk dalam kriteria “ Amat Baik”, karena besar persentase berkisar 80%-100%. Hasil tersebut sudah mencapai persentase ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil pengamatan, skor rata-rata yang dicapai siswa dalam setiap aspek yang diamati berkisar antara skor 3-4. Pencapaian setiap aktivitas pembelajaran dapat disimpulkan berjalan dengan baik.

Berdasarkan data kreativitas siswa dalam membuat mozaik selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dikatakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Secara umum terdapat sebagian besar anak yang mengalami peningkatan kreativitas seperti Danish yang pada siklus I mendapat skor 73 di siklus II mengalami peningkatan dan mendapat skor 85, Kiran yang pada siklus I mendapat skor 79 di siklus II mengalami peningkatan dan mendapat skor 89 dan Lailatul pada siklus I mendapat skor 79 di siklus II mengalami peningkatan dan mendapat skor 89. Walaupun di siklus II ini banyak yang mengalami peningkatan, ternyata masih ada beberapa siswa yang mengalami penurunan seperti Abim, Achsan, Habiba, Risma, Tabina.

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

NA = Nilai Akhir

Persentase ketuntasan secara klasikal dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{30}{35} \times 100 \%$$

$$P = 86 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa dari 35 siswa kelas II SDN Lakarsantri I/472 Surabaya, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran Prakarya materi mozaik sebanyak 30 siswa, sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 5 siswa.

Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini mencapai 86% atau termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hasil tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$, sehingga tidak perlu adanya upaya tindak lanjut pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II sudah mengalami kemajuan yang signifikan baik dari aktivitas guru dan aktivitas siswanya serta kreativitas siswa dalam membuat mozaik. Hasil yang diperoleh dalam siklus II ini sudah mencapai kriteria yang diinginkan.

Persentase aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Prakarya materi mozaik dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang pada siklus II diperoleh persentase ketercapaian sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Aktivitas siswa, selama pelaksanaan pembelajaran Prakarya materi mozaik dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang pada siklus II diperoleh persentase ketercapaian sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Selain itu untuk kreativitas siswa dalam membuat mozaik selama pembelajaran pada siklus II ini juga telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Ketuntasan Klasikal mencapai 86%.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II ini maka peneliti tidak perlu melakukan upaya tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut : Berdasarkan data aktivitas guru yang diperoleh dari hasil penelitian, terdapat peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran prakarya membuat mozaik. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :

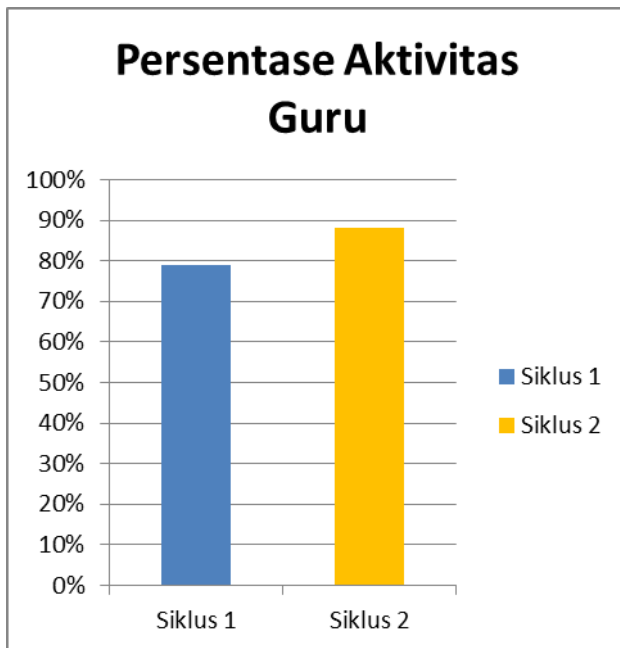


Diagram 1

Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 1, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru pada tiap siklus. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, persentase aktivitas guru termasuk kategori “baik” dan belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa aspek yang belum mencapai skor maksimal atau berada pada kategori “cukup”, seperti kurangnya melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran. Secara umum guru sudah menyediakan media dalam pembelajaran, namun dalam penggunaannya guru kurang melibatkan siswa dan lebih mendominasi penggunaan media pembelajaran tersebut. Selain aspek di atas, aspek yang lain juga mendapat skor kurang adalah belum dilaksanakannya tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan. Sedangkan, dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, aktivitas guru sudah mengalami peningkatan dan termasuk ke dalam kriteria “amat baik”. Peningkatan ini sudah mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. Hasil yang didapatkan ini dikarenakan beberapa aspek dalam aktivitas guru sudah mendapat skor maksimal.

Berdasarkan data aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil penelitian, terdapat adanya peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Prakarya membuat mozaik dari pelepah pisang. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat melalui diagram berikut :

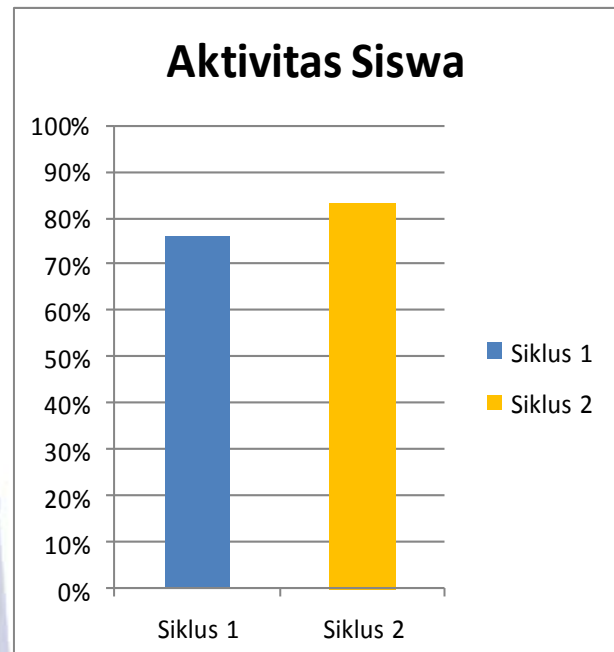


Diagram 2

Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 2, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan Persentase aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I termasuk ke dalam kategori “cukup” dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan, masih ada beberapa aspek yang mendapat skor kurang diantaranya aspek aktif bertanya, aspek aktif menggunakan sumber belajar/media pembelajaran, aspek menunjukkan kreativitas dalam menggunakan sumber belajar/media pembelajaran, serta aspek melaksanakan tindak lanjut dengan mendengar arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan. Selama kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan namun hanya beberapa siswa saja yang antusias untuk bertanya selain itu untuk aspek menggunakan media pembelajaran, siswa sebenarnya sangat antusias ketika pertama kali ditunjukkan contoh media mozaik oleh guru. Namun, karena siswa tidak diizinkan menyentuh ataupun melihat dari dekat media tersebut membuat siswa menjadi kurang bersemangat dan malas memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Sedangkan pada siklus II, persentase aktivitas siswa sudah termasuk ke dalam kategori “amat baik” dan sudah mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan, banyak aspek aktivitas siswa yang sudah mendapat skor maksimal yaitu “baik” dan “amat baik”.

Berdasarkan data kreativitas siswa yang telah diperoleh dari hasil penelitian, terdapat peningkatan kreativitas siswa dalam membuat mozaik. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan secara klasikal. Peningkatan

persentase ketuntasan kreativitas siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui diagram berikut :

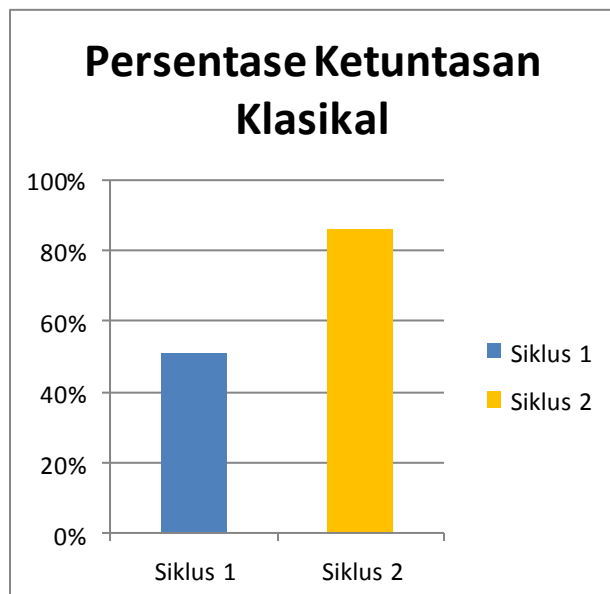


Diagram 3
Persentase Ketuntasan Klasikal pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 3, diketahui adanya peningkatan nilai hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya membuat mozaik pada tiap siklusnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa berada pada kategori “cukup” dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan, hasil karya mozaik yang dibuat siswa terlihat kurang rapi, masih banyak bekas lem yang menempel pada bidang dasaran, beberapa karya mozaik memiliki bentuk yang tidak mudah untuk dipahami serta ada juga karya mozaik yang pola gambarnya tidak terisi penuh bahan alam pelepah pisang sehingga terlihat kosong. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa sudah berada pada kategori “amat baik” hasil ini sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan alam pelepah pisang dalam pembuatan mozaik dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan kreativitas siswa pada pembelajaran Prakarya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dan telah mencapai semua indikator ketercapaian penelitian yang ditetapkan.

Kreativitas siswa dalam membuat mozaik dapat meningkat secara bertahap melalui penggunaan bahan alam pelepah pisang. Dengan praktik secara langsung ketika membuat mozaik, akan memberikan pengalaman yang sangat berguna bagi anak untuk menciptakan suatu karya. Melalui bahan alam pelepah pisang siswa diajak untuk berpikir dan berkreasi dengan memaduan warna

yang berbeda dari bahan alam pelepah pisang menjadi suatu kesatuan membentuk sebuah karya yang baik. Penggunaan bahan alam pelepah pisang ini membuktikan bahwa bahan yang mudah didapat di sekitar ternyata dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Dengan demikian, sejalan dengan teori Syah (2013:117) yang menyatakan bahwa kreativitas memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Kegiatan prakarya membuat mozaik membutuhkan kesabaran, ketekunan serta ketelitian dalam membuatnya ketika siswa melakukan kegiatan menempel menggunakan bahan alam pelepah pisang pada pola gambar, siswa melakukannya dengan teliti dan konsentrasi tinggi, bahan alam yang telah digunting dan sudah disesuaikan dengan pola gambar ditempel satu per satu dengan rapi, pada kegiatan ini terjadi koordinasi yang seimbang antara gerak tangan dan mata. Di samping itu, menurut Rober (dalam Syah, 2013:117) kreativitas adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Ketika siswa membuat karya mozaik menggunakan bahan alam pelepah pisang, siswa dengan sendiri memilih paduan warna yang sesuai dengan pola gambar yang telah dibuat. Melalui kegiatan mozaik dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang, siswa diajak untuk berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan yang diinginkan.

Pembuatan mozaik dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang memberikan banyak manfaat bagi pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran SBdP, adapun manfaat-manfaat tersebut, antara lain : dengan membelajarkan mozaik dapat melatih kesabaran anak dan meningkatkan imajinasi anak, dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang yang didapat dari alam sebagai bahan utama pembuatan mozaik membuktikan alam (lingkungan) merupakan media terlengkap. Dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran SBdP guru maupun siswa dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar salah satunya adalah bahan alam pelepah pisang. Melalui penggunaan bahan alam pelepah pisang sebagai salah satu bahan untuk membuat mozaik, melatih siswa untuk lebih kreatif, terampil, peka dan inovatif menggunakan bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebuah karya kerajinan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tentang penggunaan bahan alam pelepah pisang untuk meningkatkan kreativitas membuat mozaik tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan pada siswa kelas II SDN Lakarsantri I/472 Surabaya, serta sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan; maka disimpulkan :

1. Aktivitas guru pada pembelajaran Prakarya dengan materi mozaik yang telah diterapkan sudah terlaksana

dengan sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya.

2. Aktivitas siswa pada Prakarya dengan materi mozaik yang telah diterapkan sudah terlaksana dengan sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya.
3. Penggunaan bahan alam pelepah pisang dalam pembelajaran Prakarya dapat meningkatkan kreativitas siswa, khususnya pada materi mozaik. Peningkatan tersebut dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas serta persentase ketuntasan kreativitas secara klasikal pada tiap siklusnya.

Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan, adalah :

1. Agar aktivitas guru pada pembelajaran Prakarya dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada setiap siklusnya, sebaiknya dalam pembelajaran materi mozaik guru memanfaatkan bahan alam pelepah pisang dengan sangat baik.
2. Agar aktivitas siswa pada pembelajaran Prakarya dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada setiap siklusnya, sebaiknya dalam pembelajaran materi mozaik siswa menggunakan bahan alam pelepah pisang dan menerapkannya dengan sangat baik.
3. Dalam pembelajaran materi mozaik sebaiknya guru memfasilitasi bahan alam pelepah pisang yang ada di lingkungan sekitar, agar siswa dengan mudah membuat kreativitas sesuai ide yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conny, Semiawan, dkk. 2008. *Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini*. Bandung: PT.Remaja Rusda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru SD/MI Kelas II Tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. "Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah". *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014*. Tanggal 2 Juli 2014.

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press

Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia